

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA SEKOLAH DASAR

Riska Dwi Puspaningrum

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, ([riskapuspaningrum17@gmail.com](mailto:riskapuspaningrum17@gmail.com))

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi informasi siswa dan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi informasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan perangkat tes. Penggunaan media big book, terlaksana dengan baik, terlihat dari rata-rata hasil kedua observer yang menunjukkan persentase 92,5%. Penelitian menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan probabilitas 0,000. Rata-rata nilai kemampuan literasi informasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 14,50. Sedangkan, pada kelas kontrol sebesar 6,82. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada penggunaan media big book pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).

**Kata Kunci:** Media, Big Book, Literasi Informasi.

### Abstract

*The aim of this research was to know level of influence the significance in using the media big book to the ability to information literacy students and to know how to use big book media to the information literacy ability students. This research used quantitative with Nonequivalent Control Group Design. Instrument collection of data using sheets observation and test equipment. This media utilisation has done, it looked from average second result observer that showed the percentage 92,5 percent. The Research has shown a very significant probability with 0.000. Average ability to information literacy students in the class experiment of 14.50. Meanwhile, in control classes of 6.82. This showed that there was an significant effect on using the media big book in the class experiment that given preferential treatment (treatment).*

**Keywords:** Media, Big Book, Information Literacy.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi kemampuan literasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan sebagian besar pemerolehan informasi dilakukan dalam aktivitas membaca. Informasi yang didapat bukan hanya berasal dari kegiatan belajar mengajar dikelas, namun juga dapat melalui kegiatan membaca sumber – sumber tertulis. Seperti halnya pernyataan yang dikemukakan oleh Budi Darma dalam Seminar Nasional, literasi sangat penting karena literasi mampu memengaruhi sumber daya bangsa kita.

Literasi memang begitu penting bagi kemajuan peradaban bangsa. Untuk itu literasi perlu dibudayakan di Indonesia, khususnya melalui dunia pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam implementasi kurikulum 2013 serta kaitannya dengan perkembangan dunia dalam masa globalisasi, secara umum kurikulum 2013 mengarahkan proses dan konten kurikulum kepada pengembangan budaya literasi.

Menurut Suherli (dalam Prawira, 2014) menjelaskan bahwa kemampuan literasi mencakup (1) kemampuan baca-tulis atau kemelekwacanaan; (2) kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir; (3) kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya; (4) piranti kemampuan sebagai penunjang keberhasilan dalam lingkungan akademik atau sosial; (5) kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan; (6) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional.

Sedangkan menurut Wells (dalam Inayatillah, 2014) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative, functional, informational, dan epistemic*. Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat performatif, ia mampu membaca dan menulisserta berbicara dengan simbol - simbol yang digunakan (bahasa). Pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca

buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa.

Literasi memiliki kaitan dengan beberapa istilah, salah satu kaitannya dengan istilah literasi informasi. Literasi informasi sering disebut dengan keberaksaraan literasi atau melek informasi. Secara sederhana literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi.

Menurut ALA (1989) literasi informasi sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mengakses, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Sedangkan menurut CILIP (2012) literasi informasi merupakan kemampuan yang dapat mengetahui kapan dan mengapa kita membutuhkan informasi serta mengetahui bagaimana mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi serta etis.

Definisi lain diberikan oleh ACRL (dalam Sofa, 2010) menurutnya literasi informasi sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menemukan, mendapatkan, menganalisis, dan menggunakan informasi. Dari ulasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan baca/tulis dalam mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, menggunakan informasi serta mengkomunikasikannya secara bertanggung jawab dan etis.

Literasi informasi memiliki beberapa manfaat. Menurut UNESCO (2000) menyatakan bahwa literasi merupakan kecakapan seseorang untuk (1) menyadari informasi, (2) menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang didapatkan, (3) menyimpan dan menemukan kembali informasi, (4) membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif, (5) mengkomunikasikan pengetahuan.

Menurut Lakehead University Library (dalam Sofa: 2012) dengan mengandalkan siswa dalam mencari kebutuhan informasinya akan membuat siswa menjadi mandiri dan juga berpikir kritis. Hal di atas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi memberikan manfaat kepada siswa untuk lebih memahami, menemukan, serta bagaimana menggunakan informasi yang didapatnya melalui kegiatan literasi.

Kemampuan dalam literasi mencakup 4 aspek kebahasaan. Namun, dalam arti sempit literasi lebih mengarah pada aktifitas membaca dan menulis. Berikut adalah kemampuan literasi yang menunjang dalam pemerolehan informasi: Menurut Somadayo (2011) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis. Senada dengan pendapat di atas

Bonomo (dalam Somadoyo, 2011) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*). Sedangkan menurut Crawley dan Mountain (dalam Somadoyo, 2011) menyatakan bahwa membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif.

Dalam pemerolehan informasi salah satu keterampilan membaca yang tepat yaitu membaca pemahaman. Menurut Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Disamping itu Smith (dalam Somadayo, 2011) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Menurut Turner (dalam Somadoyo, 2011) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Namun, pada kenyataannya hasil penelitian Early Grade Reading Assesment (EGRA) (dalam USAID, 2012) menunjukkan bukti bahwa dari 4232 siswa kelas 3 di 7 Provinsi Mitra di Indonesia 50 % siswa dapat membaca, namun hanya setengah dari jumlah tersebut yang benar – benar memahami apa yang di baca. Penelitian tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan literasi informasi siswa.

Menyikapi hal tersebut perlu adanya suatu peningkatan literasi informasi bagi siswa. Hal yang mendasari pelaksanaan literasi informasi yaitu keingintahuan. Dengan adanya keingintahuan akan menumbuhkan dorongan untuk mengetahui sesuatu. Keingintahuan akan mendorong pula keadaan untuk mengumpulkan data-data untuk pemecahan suatu masalah, berfikir kritis, dan belajar secara mandiri. Untuk mendukung tercapainya kemampuan literasi informasi tersebut, diperlukan suatu media untuk menyampaikan informasi kepada penerima.

Penggunaan media yang tepat dalam penyajian pembelajaran akan mampu memunculkan aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung, serta informasi yang disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan. Hal tersebut diperkuat oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2013) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses

pembelajaran dapat membangkitkan minat baru, motivasi, dan rangsangan belajar. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2010) media memberikan banyak manfaat, sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) mampu mengatasi sikap pasif anak didik, (4) mampu memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Karena itu, diharapkan guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pembelajaran. Media yang menunjang harus sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Untuk siswa sekolah dasar tahap perkembangan kognitif memasuki tahap operasional kongkrit. Dalam tahap operasional kongkrit, anak dapat memahami objek atau kejadian – kejadian kongkret namun belum memahami pernyataan verbal. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Piaget (dalam Trianto, 2011) tahap perkembangan kognitif anak pada rentang usia 7 sampai dengan 11 tahun memasuki tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini kemampuan utama pada anak yaitu perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis, kemampuan baru termasuk penggunaan operasi – operasi yang dapat balik, pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris, dan pemecahan masalah tidak dibatasi oleh keegoisentrisme.

Disamping itu Arsyad (2013) memiliki beberapa kriteria dalam memilih media antara lain: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, (3) praktis, luwes dan bertahan, (4) guru terampil menggunakannya, (5) pengelompokan sasaran, (6) mutu teknis.

Pemilihan media big book didasarkan atas pertimbangan pemilihan media. Menurut USAID (2014) media *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar yang digunakan sebagai pemodelan dalam membaca. *Big Book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut, (1) berukuran sekitar 60 cm x 45 cm. (2) dipakai untuk siswa: pra sekolah, TK, SD/MI, dan pihak lain yang membutuhkan. (3) memiliki gambar yang lebih banyak dibandingkan kata – kata disetiap halamannya. Dilihat dari kriteria media big book, media tersebut menunjang untuk pemerolehan kemampuan literasi informasi siswa. Disamping itu, Karges (dalam Solehudin, 2008) mengutarakan bahwa *bigbook* merupakan buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki kualitas khusus.

Sedangkan menurut Aisyah (2002) *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

*Big book* memiliki ciri-ciri seperti yang dinyatakan Karges-Bone (dalam USAID, 2014) sebagai berikut (1) cerita singkat, (2) pola kalimat jelas, (3) gambar memiliki makna, (4) jenis dan ukuran huruf jelas, (5) jalan cerita mudah dipahami. Sedangkan menurut Solehudin (2008) *big book* memiliki ciri – ciri atau karakteristik sebagai berikut; (1) pola pengulangan, (2) pola pengulangan kumulatif, (3) irama, (4) pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak, (5) alur cerita yang dapat ditebak.

Penggunaan *big book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa manfaat. Menurut Solehudin (2008) manfaat *big book* diantaranya adalah sebagai berikut: (1) menggali informasi, (2) memberi pengalaman membaca, (3) membantu siswa memahami buku, (4) mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, (5) memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik, (6) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan (7) menyediakan contoh teks yang baik digunakan untuk siswa. Disamping itu menurut Harun (2010), Kualitas *big book* yang baik bisa menjadi dasar dari pelajaran yang cemerlang yang memungkinkan semua anak-anak untuk menikmati membaca teks, belajar kalimat dan kata-kata baru bervariasi, sejalan dengan kerangka kerja kemelekakan huruf yang ditetapkan dalam silabus.

*Big book* memiliki keunggulan karena ukurannya yang besar sehingga mampu mengatasi keterbacaan seluruh siswa kelas. Disamping itu Solehudin (2008) *big book* memiliki beberapa keunggulan menurut para ahli, diantaranya: (a) memberikan kesempatan kepada siswa terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara tidak menakutkan, (b) memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut, (c) penggunaan *big book* memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna kepada tulisan di dalamnya, (d) memberikan kesempatan kepada siswa yang lamban membaca, (e) membuat siswa suka membaca, (f) mengembangkan semua aspek bahasa, (g) memberi pengalaman sosial kepada anak dalam berbagai pengalaman pada saat anak mengomentari gambar dan bacaan *big book*, (h) dapat

diselingi dengan percakapan yang relevan, sesuai dengan perkembangan pengalaman dan imajinasi siswa.

Berdasarkan ulasan diatas diharapkan guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pembelajaran. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan peneliti mampu membuat siswa untuk memperoleh informasi yang ada dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan sehari – hari serta mampu menggunakan informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhannya.

Sesuai dengan masalah diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh apenggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya*”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa adalah penelitian quasi eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2013) desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, terdapat dua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan diberikan post test dengan memberikan perlakuan hanya pada kelompok eksperimen. Namun, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok yang dipilih kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Rancangan penelitian eksperimen  
Nonequivalent Control Group Design

Q <sub>1</sub>	X	Q <sub>2</sub>
Q <sub>3</sub>	-	Q <sub>4</sub>

Gambar 1.  
Desain Ekperimen

Keterangan:

Q<sub>1</sub> : Pretest untuk kelompok eksperimen

Q<sub>2</sub> : Posttest untuk kelompok eksperimen

Q<sub>3</sub> : Pretest untuk kelompok kontrol

Q<sub>4</sub> : Posttest untuk kelompok kontrol

X : Perlakuan untuk kelompok eksperimen

Desain *quasi non equivalent control group design* dalam penelitian dapat dijelaskan secara terperinci

menggunakan satu kali *pre test*, empat kali perlakuan, dan satu kali *post test* baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Populasi subjek penelitian ini dilaksanakan di SDN Lidah Kulon I Surabaya. Jumlah populasi pada penelitian sebesar 123 siswa namun terdiri dari 4 rombongan belajar. Populasi tersebut diasumsikan homogen. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik random sampling. Peneliti menggunakan kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol tanpa merubah setting kelas untuk menjaga kealamiahannya kelas tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi dan perangkat tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan media *big book*. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu observer 1 adalah guru kelas eksperimen dan observer 2 adalah teman sejawat. Kedua observer melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya saat proses belajar mengajar berlangsung dengan memberikan checklist pada lembar observasi.

Sedangkan instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan materi *pre-test* dan sesudah pembelajaran *post-test*. Instrumen tes berupa soal uraian yang berjumlah 5 soal untuk pretest dan 5 soal untuk posttest. Tujuan adanya pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dan mengetahui apakah sampel distribusi normal dan homogen. Sedangkan, tujuan dari posttest adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah pembelajaran dan mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi informasi siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini berupa analisis butir soal, analisis hasil observasi, dan analisis data penelitian. Pada analisis butir soal sebelum instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi informasi siswa, perlu di uji coba untuk melihat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dinyatakan reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada taraf kesukaran Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Maka dari itu, dalam penelitian ini dilakukan uji taraf kesukaran untuk memperoleh soal yang baik, yaitu yang tingkat kesukarannya sedang.

Sedangkan, daya pembeda sola merupakan kemampuan butir soal untuk membedakan antara siswa

yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 20 dan untuk uji taraf kesukaran dan daya beda digunakan program Anates Versi 4.

Hasil observasi pada proses pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase frekuensi kejadian yang muncul

F = banyaknya frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

(Arikunto, 2006)

Pada analisis data penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang akan dianalisis dengan teknik statistik. Adapun langkah – langkah sebagai berikut:

Pertama adalah uji normalitas, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel terdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas digunakan program pengolahan data SPSS versi 20 melalui uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test*. Kedua, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai kemampuan yang identik (homogen) atau tidak. Pada peneliti menggunakan program pengolahan data SPSS versi 20 melalui uji *Levene (Levene Test)*. Ketiga, uji hipotesis untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean (rata-rata) yang berasal dari dua buah variabel. Uji t-test pada penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 20 pada uji *Independent Sample Test*. dan terakhir adalah uji N-gain digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan literasi informasi sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan media *big book*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

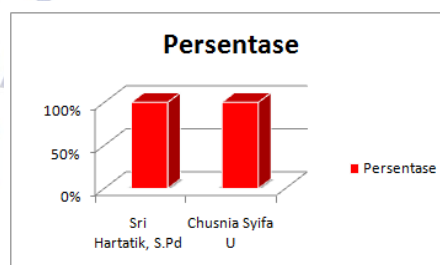
Pada lembar pengamatan, hasil pengamatan menunjukkan penggunaan media big book terlaksana dengan baik. Lembar observasi keterlaksanaan media *big book* bertujuan untuk melihat apakah dalam penggunaan media *big book* telah dilaksanakan oleh guru atau tidak. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer. Sebagai observer I adalah guru kelas IV D yaitu Sri Hartatik, S.Pd dan observer II adalah teman sejawat yaitu Chusnia Syifa Utami. Lembar observasi pada penelitian ini berisikan tentang pelaksanaan pembelajaran dari awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran

dengan menggunakan media *big book*. Dalam setiap pembelajaran kedua observer mengamati setiap aspek yang akan dinilai apakah terlaksana atau tidak dengan memberikan tanda checklist pada lembar observasi. Setelah menilai keterlaksanaan aspek, kedua observer memberikan skor. Berikut adalah hasil lembar observasi dari kedua observer.

Tabel. 3  
Keterlaksanaan penggunaan Media Big Book

No	Aspek yang Dinilai	Keterlaksanaan		Skor
		Ya	Tidak	
1.	Mempersiapkan siswa	√		4
2.	Penyajian materi pembelajaran sebelum kegiatan membaca	√		4
3.	Kegiatan selama membaca	√		3
4.	Kegiatan setelah membaca	√		4
5.	Kegiatan setelah mengulang bacaan	√		3
6.	Pembentukan Kelompok	√		3
7.	Membimbing Siswa dalam Diskusi Kelompok	√		4
8.	Presentasi Hasil Diskusi	√		4
9.	Evaluasi	√		4
10.	Membuat Kesimpulan	√		4
Jumlah Keterlaksanaan: 40				
Persentase Keterlaksanaan: $\frac{40}{43} \times 100\% = 92,5\%$				
Jumlah Skor: 37				

Semua langkah dalam RPP terlaksana berdasarkan analisis keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer. Hal tersebut diperkuat dengan rata-rata nilai keterlaksanaan dari kedua observer sebesar 92,5% dengan kategori sangat baik. Berikut grafik persentase keterlaksanaan pembelajaran dari kedua observer.



Grafik 2.  
Persentase keterlaksanaan penggunaan media big book

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 serta grafik 4.2 dapat diketahui bahwa penggunaan media *big book* terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan terlihat dari semua aspek yang dinilai mendapatkan checklist terlaksana. Hasil penilaian pada observer I penggunaan media *big book*

pada semua aspek mendapatkan skor 4. Skor 4 menunjukkan bahwa setiap aspek terlaksana dengan sangat baik. Pada observer II hasil penilaian penggunaan media *big book* pada semua aspek mendapatkan juga mendapatkan skor 4. Skor 4 menunjukkan bahwa setiap aspek terlaksana dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 serta grafik 4.2 dapat diketahui bahwa penggunaan media *big book* terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan terlihat dari semua aspek yang dinilai mendapatkan checklist terlaksana. Hasil penilaian pada observer I penggunaan media *big book* pada semua aspek mendapatkan skor 4. Skor 4 menunjukkan bahwa setiap aspek terlaksana dengan sangat baik. Pada observer II hasil penilaian penggunaan media *big book* pada semua aspek mendapatkan juga mendapatkan skor 4. Skor 4 menunjukkan bahwa setiap aspek terlaksana dengan sangat baik

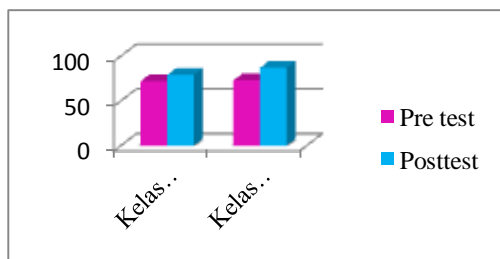
Berdasarkan penelitian, pada hasil pretest dan posttest didapatkan hasil rata nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa terdapat peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2

Rata-rata pretest dan posttest

	Rata-rata	
	Pretest	Posttest
Kelas Kontrol	72	79
Kelas Eksperimen	73	87

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pretest dan posttest yang diperoleh pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan. Pada kelas kontrol nilai pretest sebesar 72 dan posttest menunjukkan nilai 79. Sedangkan, pada kelompok eksperimen peningkatan terjadi pada nilai pre test sebesar 73 menjadi 87 pada nilai posttest. Adapun perbandingan hasil pretest dan posttest dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.



Grafik 1

Perbandingan rata-rata pretest dan posttest

Grafik.1 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen

peningkatannya nilai pretest menuju posttest lebih tinggi.

Setelah mendapatkan hasil pre test dan posttest perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov smirnov*, karena jumlah data lebih dari 50 yaitu 63 siswa. Normalitas data dapat dilihat dari signifikansinya. Apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka data terdistribusi normal.

Berikut disajikan tabel uji normalitas data pre tes dan data posttest.

Tabel. 3

Tabel Uji Normalitas Data Pretest

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	,142	33	,091	,940	33	,068
Eksperimen	,141	30	,135	,938	30	,082

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel. 4

Tabel Uji Normalitas Data Pretest

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kontrol	,149	33	,060	,953	33	,166
Eksperimen	,151	30	,078	,951	30	,177

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada soal pre-test dan posttest dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* diperoleh nilai signifikansi 0,091 pada kelas kontrol dan 0,135 pada kelas eksperimen. Sedangkan, hasil uji normalitas pada soal posttest dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* diperoleh hasil signifikansi 0,060 pada kelas kontrol dan 0,078 pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai pre-test dan post-test dari kelompok kontrol berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik dari data penelitian.

Setelah pengujian normalitas, perlu dilakukan uji homogenitas. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai probabilitas atau signifikansinya lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,005 ( $p < 0,005$ ). Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 pada Uji Levene.

Adapun hasil dari uji homogenitas pada nilai pretest dan posttest dari kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6

Uji Homogenitas Data Pretest

**Test of Homogeneity of Variances**

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,111	1	61	,740

Tabel 7  
Uji Homogenitas Data Posttest

**Test of Homogeneity of Variances**

Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,225	1	61	,637

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel.7 dapat dilihat bahwa *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan nilai signifikansi pada data pre test 0,740 dan pada data post test menunjukkan signifikansi sebesar 0,637. Hal tersebut mengidentifikasi varian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama.

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan setelah treatment, nilai test untuk kedua kelompok dianalisis menggunakan T-test. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis uji t adalah jika probabilitas ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, jika probabilitas ( $p < 0,05$ )  $H_0$  ditolak. Hasil T-test tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.8  
Data statistik Rata-Rata  
Kemampuan Literasi Informasi

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Selish Kontrol	33	6,82	4,812	,838
Eksperimen	30	14,50	6,345	1,158

Pada uji t-test didapat hasil rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen 14,50. Sedangkan nilai rata-rata (mean) siswa kelas kontrol sebesar 6,82. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang lebih tinggi pada kelas yang diberi perlakuan (treatment) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (treatment).

Hal tersebut diperkuat dengan uji pada tabel Independent sample Test berikut ini:

Tabel.9  
Hasil Uji T-Test Kemampuan Literasi Informasi

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Selish	Equal variances assumed	1,561	,216	-5,444	61	,000	-7,682	1,411	-10,503	-4,860
	Equal variances not assumed			-5,374	53,899	,000	-7,682	1,430	-10,548	-4,816

Dapat dilihat pada tabel.9 didapatkan hasil nilai t sebesar 53,899 untuk varians yang tidak diasumsikan

sama ( $F=1,561$ ;  $sig=0,000$ ). Karena nilai probabilitas atau signifikansi t hitung berada dibawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan antara skor nilai tes kemampuan literasi informasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan literasi informasi sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan media *big book* digunakan uji gain ternormalisasi. Hasil uji gain ternormalisasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi informasi siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil uji gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.10  
Uji Gain Ternormalisasi

	Rata-Rata		N-Gain	Interpretasi
	Pre test	Post test		
Kelas Kontrol	72,12	78,94	0,26	Rendah
Kelas Eksperimen	72,50	87,00	0,55	Sedang

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi informasi siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol nilai gain sebesar 0,26. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi informasi yang rendah. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai gain sebesar 0,55. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi informasi yang sedang.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, berikut ini akan diuraikan deskripsi dan intepretasi data analisis berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi informasi siswa pada tema Tempat Tinggalku.

Dari analisis data hasil penelitian pada tabel.3 dan grafik.2 yang dilakukan menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *big book* dapat terlaksana dengan baik. Semua langkah dalam RPP terlaksana. Analisis keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer meliputi 3 aspek yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Peran guru dalam keterlaksanaan pembelajaran dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dilihat dari ketiga aspek, rata-rata hasil nilai kedua observer menunjukkan persentase 92,5% dengan kategori sangat baik.

Penilaian keterlaksanaan dimulai dari mempersiapkan siswa, membaca *big book*, hingga menarik kesimpulan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dari

tabel 4.2 dan 4.3 pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam dan melakukan absensi. Agar semangat para siswa bertambah, terlebih dahulu diberikan ice breaking. Ice breaking yang diberikan juga dapat mengasah otak kanan dan kiri mereka agar seimbang. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan skemata pada siswa akan materi yang berkaitan dengan pelajaran.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penyajian materi. Materi disajikan pada sebuah media berupa *big book*. Dengan *big book* guru mengajak siswa untuk membaca bersama dan memahami isi bacaan. Sebelum membaca secara bersama dimulai, terlebih dahulu guru memperlihatkan sampul *big book*. Pada saat guru mulai membawa *big book*, terlihat raut para siswa yang penasaran dengan apa yang telah dibawa guru. Beberapa siswa menanyakan tentang apa media tersebut. Antusias tersebut muncul karena penampakan *big book* yang menyajikan gambar-gambar dan tulisan dengan ukuran yang besar.

Tujuan memperlihatkan sampul *big book* tersebut agar para siswa mampu mengkaitkan skemata dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bruner dalam mengembangkan program pengajaran perlu mengkoordinasikan metode penyajian bahan dengan cara menyesuaikan dengan tingkat kemajuan anak. Tingkat kemajuan anak dari tingkat representasi sensorial (enaktif) ke representasi konkret (ikonik) dan akhirnya ke tingkat representasi yang abstrak (simbolik). Diperkuat oleh teori Piaget bahwa tahap perkembangan kognitif anak pada rentang usia 7 sampai dengan 11 tahun memasuki tahap operasional kongkrit. Hal tersebut didukung dengan guru yang mengajukan pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Dengan memperlihatkan sampul *big book* terlihat para siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Selama kegiatan membaca berlangsung, guru menunjuk setiap bacaan. Hal ini membantu siswa untuk memfokuskan pada bacaan. Kegiatan membaca *big book* menggunakan membaca pemahaman untuk memaknai dan memahami setiap bacaan untuk memperoleh informasi. Hal ini karena yang ingin dicapai pada penelitian adalah kemampuan literasi informasi. Pada setiap halaman guru bersama siswa menemukan ide pokok atau informasi dari bacaan. Sehingga sebelum berpindah pada halaman berikutnya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Kesempatan tersebut untuk mendorong siswa berpikir tentang informasi yang mereka dapat. Sehingga, informasi yang mereka dapat tidak diterima begitu saja, namun mereka mampu memahaminya.

Selama kegiatan membaca, beberapa siswa bertanya tentang arti kata pada bacaan *big book*. Dari pertanyaan

tersebut dilakukan pemaknaan pada kata yang kurang dipahami. Proses pembelajaran ini berlangsung untuk memahami perkata hingga pokok bacaan. Kegiatan membaca pemahaman pada *big book* terhadap kemampuan literasi informasi sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Smith (dalam Somadayo, 2011) bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hancock & Hill (dalam Solehudin, 2011) keutamaan penggunaan *big book* memungkinkan siswa secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan di dalamnya. Anak-anak akan terlibat dalam pemberian makna pada tulisan yang sedang dibaca oleh gurunya atau yang sedang mereka baca. Pemberian makna pada tulisan dimungkinkan karena adanya gambar yang besar dan alur cerita yang dapat dimengerti oleh mereka.

Setelah kegiatan membaca selesai, diadakan suatu diskusi. Kegiatan diskusi untuk membahas tentang ide-ide pokok dan menghubungkan konsep bacaan. Kegiatan tersebut membuat siswa mengingat tentang apa yang telah mereka baca. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pengulangan bacaan. Untuk menuangkan kembali ide pokok guru menggambarkan suatu bagan pada papan tulis untuk menuangkan pokok bahasan dalam bacaan. Dalam menuangkan pokok bacaan dalam bagan, guru memberikan pertanyaan untuk kelompok mengenai pokok bacaan. Apabila kelompok tersebut mampu menjawab, maka akan mendapatkan point. Sedangkan apabila ada kelompok yang tidak bisa menjawab, maka soal dapat dijawab oleh kelompok lain dengan mengacungkan jari. Kelompok yang dipilih adalah kelompok yang paling terdahulu mengacungkan jari. Jawaban dari kelompok yang menjawab benar kemudian ditulis dalam bagan tersebut. Kegiatan ini mewakili presentasi hasil diskusi pada pembelajaran dan evaluasi dalam pengecekan pemahaman siswa.

Evaluasi pembelajaran selain dengan lembar kegiatan juga diberikan lembar penilaian yang merupakan soal *posttest* bagi siswa. Lembar penilaian dikerjakan secara individu. Lembar penilaian ini mencakup tentang kompetensi dasar yang telah dipelajari dan tertuang pada media *big book*. Dengan lembar penilaian, maka kemampuan literasi informasi siswa dapat terukur.

Setelah kegiatan membaca *big book* dan mengerjakan lembar penilaian (*posttest*) dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan menanya siswa tentang ide pokok atau informasi yang didapat dari bacaan. Penarikan kesimpulan berdasarkan bagan yang tertuang pada papan tulis yang berasal dari jawaban tiap kelompok. Guru



bersama siswa membahas setiap pokok bacaan yang tertuang.

Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan membaca *big book* untuk menemukan informasi dan menumbuhkan antusias yang tinggi. Hal ini karena *big book* menyajikan materi dengan alur cerita yang menarik, dimana di dalam tokoh terdapat tokoh. Disamping itu, *big book* menyajikan materi dengan kriteria huruf dan gambar yang besar. Gambar yang ada pada *big book* memberikan penguatan informasi pada bacaan.

Pada kemampuan literasi informasi hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi informasi, serta penggunaan media *big book* terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil statistik yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan probabilitas  $<0,005$  yaitu  $0,000$ . Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas  $0,000$  menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas  $0,000$  menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Karena probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa, terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap rata-rata hasil literasi informasi siswa menggunakan media *big book*.

Selain dilihat dari probabilitas dan signifikansinya, dapat dilihat pula dari perbedaan rata – rata nilai siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media *big book* pemerolehan literasi informasi siswa kelompok eksperimen yang berjumlah 30 siswa lebih tinggi dibanding pemerolehan literasi informasi kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa. Data yang diperoleh membuktikan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen pada pre test mencapai  $72,50$  dan nilai rata-rata pada *posttest* mencapai  $87,00$ . Sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol pada *pretest* mencapai  $72,12$  dan nilai rata-rata pada *posttest* mencapai  $78,94$ . Pada analisis independent sample t-test terlihat bahwa t hitung positif, artinya rata-rata nilai pemerolehan literasi informasi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Peningkatan kemampuan literasi informasi sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dilihat pula dari data uji gain ternormalisasi. Data menunjukkan bahwa pada kelas kontrol nilai gain sebesar  $0,26$ . Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi informasi yang rendah. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai gain sebesar  $0,55$ . Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi informasi yang sedang. Maka dapat dilihat bahwa kemampuan literasi informasi mengalami peningkatan pada kelas eksperimen dari kemampuan rendah menuju sedang.

Beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan *pretest* maupun *posttest* adalah kurangnya perbendaharaan kata para siswa. Sehingga dalam pengerjaan soal guru menuntun dan mengarahkan siswa akan maksud dari pertanyaan dalam soal tersebut. Disamping itu beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam menjawab soal. Sebagian meminta untuk diperbolehkan membuka buku dalam mengerjakan. Namun, guru tetap menegaskan untuk mengerjakan sesuai kemampuan mereka terhadap informasi yang telah mereka peroleh.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa kelas IV SDN Lidah Kulon I Surabaya disertai dengan penggunaan media *big book* oleh guru dengan baik. Terlihat dari pemerolehan informasi hingga menggunakan bacaan pada saat menjawab soal *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa telah mampu menjawab sesuai dengan informasi yang didapat dan tepat dalam menggunakan informasi tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi informasi pada saat pembelajaran di SDN Lidah Kulon I Surabaya pada kelas eksperimen terlihat ada perbedaan pengaruh dengan pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Hal itu dapat dibuktikan dari data yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata (mean) hasil kemampuan literasi informasi siswa kelas eksperimen sebesar  $14,50$ . Sedangkan nilai rata-rata (mean) hasil kemampuan literasi informasi siswa kelas kontrol sebesar  $6,82$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada penggunaan media *big book* pada kelas eksperimen yang diberi beberapa perlakuan (treatment).

Signifikansi peningkatan kemampuan literasi informasi siswa pada kelas kontrol nilai gain sebesar  $0,26$ . Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi informasi yang rendah. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai gain sebesar  $0,55$ . Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi informasi yang sedang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan berada pada rata-rata kemampuan literasi informasi yang rendah menuju sedang.

Disamping itu, hal tersebut juga ditunjang dengan keterlaksanaan penggunaan media *big book*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari kedua observer sebesar  $92,5\%$  dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat diketahui bahwa guru melaksanakan semua

kegiatan pembelajaran dengan baik dan memperhatikan penggunaan media *big book*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sehubungan dengan penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar. Dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *big book*, diharapkan guru dapat menggunakan media ini untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media *big book* dalam kelompok dimungkinkan mampu memberikan pengaruh yang lebih besar, karena setiap kelompok lebih fokus dalam memahami informasi yang mereka dapat dari kegiatan membaca *big book* tersebut.

Dengan adanya program pemerintahan Kota Surabaya berupa kurikulum wajib baca yang diselenggarakan di setiap sekolah, diharapkan penggunaan media *big book* bagi siswa pada jam wajib baca mampu menambah kemampuan literasi informasi siswa diluar kegiatan pembelajaran. Sehingga informasi yang dimiliki oleh siswa mampu berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

ardiantofani, chilmi. 2014. *tambahan wajib jam pelajaran membaca dan menulis kurikulum 2013*, (online), (<http://surabayanews.co.id/2014/09/27/4357/tambahan-wajib-jam-pelajaran-membaca-dan-menulis-kurikulum-2013.html>), diakses 5 februari 2015)

ALA. 1989. Introduction to information Literacy (Online), ([Http://www.ala.org/acrl/issue/infolit/overview/intro](http://www.ala.org/acrl/issue/infolit/overview/intro)), diakses 5 februari 201

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

CILIP. 2013. Information Literacy – Definition. (online), (<http://www.cilip.org.uk/cilip/advocacy-campaigns-awards/advocacy-campaigns/information-literacy/information-literacy>), diakses 5 Februari 2015

Inayatillah, Fafi. 2014. "Literasi Membaca Siswa Kelas Awal : Fondasi Belajar Sepanjang Hayat". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Plus: Membangun Peradaban Emas Melalui Literasi*, Surabaya, 19 Oktobe

Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Ningpramesthi, Lilin Satriya. 2014. *Kemampuan Literasi melalui Pemanfaatan Media Big Book Cerita Pengalaman Pada Siswa Kelas II SDN Popoh 03*. (Online), (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/35414>), diakses 5 Februari 2015)

Prawira, Yudha Andana. *Membangun Budaya Literasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Kurikulum 2013*. (online), ([http://www.academia.edu/8199713/membangun\\_budaya\\_literasi\\_pada\\_mata\\_pelajaran\\_bahasa\\_indonesia\\_melalui\\_kurikulum\\_2013](http://www.academia.edu/8199713/membangun_budaya_literasi_pada_mata_pelajaran_bahasa_indonesia_melalui_kurikulum_2013)), Oleh, diakses dan di unduh 5 Februari 2015

Sadiman, Arif, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Per

Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sofa, Nuruls. 2010. *Penerapan Literasi Informasi di Sekolah Alam Indonesia Rawa Kopi Program Studi Ilmu Kepustakaan UI*. (online), (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160916-RB13N438pe-Penerapan%20literasi.pdf>), diakses dan diunduh 5 Februari 2015

Solehuddin, M, dkk. 2012. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Trianto. 2007. *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaha Publisher

USAID. 2014. *Materi Untuk Sekolah Praktik yang Baik*.